

# **Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Mi Nurul Huda 2 Malang.**

Rohmawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al Hikam  
[wrohma508@gmail.com](mailto:wrohma508@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Rohmawati,2023. *Improving Students' Initial Reading Skills through Synthetic Analytical Structural Methods (SAS) in Indonesian Language Subjects for 1th Grader Students of MI Nurul Huda 2 Malang*. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Ma'had Aly Al-Hikam Islamic High School Malang. Advisor:

Dr. Umi Salamah, M.Pd.I.

---

Keywords: Synthetic Analytical Structural (SAS) Method, Start Reading, Indonesian Language

when compared to the nation. Based on introductory teste conducted by analysts to understudy members, perusing aptitudes in course I MI Nurul Huda 2 Malang appeared moderately moo comes about. To overcome this issue, analysts are attempting to progress perusing abilities in Indonesia subject, specifically utilizing the SAS strategy. The detailing of the issue in this consider is: 1. How is the perusing capacity of understudies some time recently utilizing the SAS strategy in Indonesian Dialect subjects for 1th graders understudies of MI Nurul Huda 2 Malang? 2. How is the usage of the SAS strategy to move forward students' introductory perusing abilities in Indonesian Dialect subjects for 1th grader understudies of MI Nurul Huda 2 Malang? 3. How to progress students' capacities after the application of the SAS strategy in Indonesian Dialect subject for 1th grader understudies of MI Nurul Huda 2 Malang?

The reason of this think about was to discover out 1) making strides students' beginning perusing aptitudes some time recently utilizing the SAS strategy in Indonesian course I MI Nurul Huda 2 Malang, 2) executing the SAS strategy to move forward students' starting perusing aptitudes in Indonesian lesson I MI Nurul Huda 2 Malang, 3) moving forward students' starting perusing aptitudes after applying the SAS strategy to course I Indonesian MI Nurul Huda 2 Malang.

This sort of inquire about is utilizing classroom activity inquire about (PTK) which employments the Kemmis and Taggart models. Where in hone the analyst acts as: Activity arranging, arrangement of educating materials, taking activity, announcing inquire about comes about. This inquire about comprised of 2 cycles and each cycle comprised of two gatherings. This inquire about was conducted in course I MI Nurul Huda 2 Malang with a add up

to of 16 understudies comprising of 6 female understudies and 10 male understudies. Information collection devices in this ponder are utilizing perception, meet, test, and documentation strategies.

The result appeared that utilizing the SAS strategy may move forward the introductory perusing abilities in Indonesian Dialect subject for 16 understudies of 1th grader at MI Nurul Huda 2 Malang, to be specific within the learning results some time recently the activity with a rate of 31,25%. The comes about of the next test expanded within the to begin with cycle of meeting I with a rate of 37,5%, within the to begin with cycle of assembly II with a rate of 50%. Whereas in cycle II at moreover expanded, to be specific in cycle assembly I with a rate of 75%, in cycle II assembly II with a rate of 100%. These comes about appear that learning utilizing the Manufactured Expository Basic (SAS) strategy can be said to be fruitful in expanding students' perusing intrigued.

## ABSTRAK

Rohmawati, 2023. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Nurul Huda 2 Malang*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al Hikam. Pembimbing:

Dr. Umi Salamah, M.Pd.I.

---

**Kata Kunci** : Metode SAS, Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia

Di Indonesia, mengingat rendahnya budaya membaca anak-anak apalagi di era digital, hampir semua anak sudah tidak lagi mementingkan membaca buku dan sering bermain gadget untuk mengisi waktu luang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapa tingkat pemahaman membaca siswa sebelum menggunakan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia I MI Nurul Huda 2 Malang?
2. Bagaimana penerapan metode SAS di MI Nurul Huda 2 Malang untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca awal siswa kelas I Bahasa Indonesia
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Nurul Huda 2 Malang Bagaimana peningkatan keterampilan siswa setelah penerapan SAS metode?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan kemampuan pemahaman membaca awal siswa sebelum menggunakan metode SAS pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI Nurul Huda 2 Malang; Untuk memutuskan pelaksanaannya. Kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia I MI Nurul Huda 2 Malang, 3) Peningkatan kemampuan membaca awal siswa setelah penerapan metode SAS pada mata pelajaran bahasa Indonesia I MI Nurul Huda 2 Malang.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan Taggart. Selama implementasi, peneliti memainkan peran berikut:

merencanakan tindakan, membuat materi pendidikan, melaksanakan tindakan, dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilakukan terhadap total 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki Kelas I MI Nurul Huda 2 Malan. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS meningkatkan pemahaman membaca awal atau hasil belajar pra tindakan sebesar 31,25% pada total 16 siswa kelas 1 Bahasa Indonesia di Sekolah MI Nurul Huda 2 Malang. Tingkat Siklus I Pertemuan I mengalami kenaikan sebesar 37,5% dan tingkat Siklus I Pertemuan II mengalami kenaikan sebesar 50%. Di sisi lain juga meningkat pada Siklus II, dari 75% pada Siklus II Sesi I menjadi 100% pada Siklus II Sesi II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis struktur sintetik (SAS) seharusnya berhasil.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia dikarenakan untuk membentuk kepribadian manusia itu sendiri. Oleh karena itu setiap anak bangsa wajib untuk menempuh pendidikan, agar pendidikan bangsa ini maju. Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa
- 2) penguatan pembelajaran interaktif
- 3) penguatan pembelajaran secara jejaring (internet)
- 4) penguatan pembelajaran aktif
- 5) penguatan pola belajar mandiri dan berkelompok
- 6) penguatan berbasis multimedia

---

<sup>1</sup>. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:PT Armas Duta Jaya).

7) penguatan pola pembelajaran klasikal

8) penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*Multidisciplines*); serta 9) penguatan pola pembelajaran kritis.<sup>2</sup>

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: 1) mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya di sekolah dan masyarakat; 2) menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; 3) memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 4) mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; 5) mengembangkan Kompetensi Inti kelas sebagai unsur pengorganisasian (*organizing elements*). Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti; 6) mengembangkan Kompetensi Dasar berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Adapun tujuan kurikulum 2013 mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada masyarakat, bangsa, negara, serta peradaban dunia.<sup>3</sup>

Pendidikan dasar merupakan pondasi dari semua jenjang pendidikan. Dimana menjadi wahana belajar formal bagi siswa yang dijadikan sebagai bekal untuk dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan wahana bagi siswa untuk dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Dalam lingkungannya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa, maka

---

<sup>2</sup>. Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum* (Jakarta: Sagung Seto, 2001), p. 17.

<sup>3</sup>. Djamarah, B.S, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 2002), p.131

penyelenggaraannya diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi siswa agar mencapai pribadi yang bermutu.<sup>4</sup>

Membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yakni pra-membaca dan membaca. Pada tahap pra-membaca siswa diajarkan diantaranya adalah : 1) sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar; 2) cara anak meletakkan buku di meja; 3) cara anak memegang buku; 4) cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku; dan 5) cara anak melihat dan memperhatikan tulisan.<sup>5</sup>

Kemampuan sebagai hasil belajar ditentukan sejauh mana siswa mampu menguasai materi yang disampaikan. Pencapaian kemampuan siswa ini dalam Kurikulum 2013 (K13) bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesastraan di Indonesia.<sup>6</sup>

Sesuai prinsip pendidikan bahwa siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belajar kemampuan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Siswa yang mempunyai kemampuan tersebut mampu terampil dalam mengucapkan dan mengerti rangkaian sandi, simbol yang disebut huruf; misalnya membedakan m dengan n; selanjutnya merangkai huruf-huruf tersebut sehingga menjadi kata yang bermakna, baik bagi pembaca maupun orang lain yang mendengarkan kalimat yang dibaca.

Dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas dikenal berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, dan metoda Struktural Analitik dan Sintetik

---

<sup>4</sup>. Husnul Khotimah, Hary Soedarto Harjono, Hadiyanto, "Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan", *Junal Pendidikan Tematik*, Vol. 44, No. 22, 2019: p.3.

<sup>5</sup>. Herry Wardiyati, "Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Membaca Siswa Kelas Rendah", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol, No. 5, 2019: pp.2-4.

<sup>6</sup>. Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), p.15

(SAS).<sup>7</sup> Kegiatan membaca harus dipadukan dengan kegiatan menulis, sebab ketika siswa dapat membaca huruf atau kata, siswa juga harus mampu menuliskan huruf atau kata tersebut. Dengan demikian metode yang diterapkan dalam membaca permulaan sama dengan metode menulis permulaan.

Kesiapan siswa dalam membaca dan menulis tidaklah sama, sebab setiap siswa memiliki perbedaan perkembangan tersendiri. Faktor yang membedakan kesiapan tersebut adalah tingkat intelegensi, kematangan mental, kestabilan emosional, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Pentingnya kemampuan membaca ini sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah, mengisyaratkan agar umatnya untuk belajar membaca. Hal ini sebagaimana tergambar dalam Q.S. Al-Alaq/96 ayat 1-5 yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Berikut rumusan masalahnya: Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa serta pelaksanaan metode SAS untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI Nurul Huda 2 Malang. Dari rumusan masalah tersebut terdapat beberapa cara untuk pemecahannya, diantaranya adalah:

Selama proses pembelajaran siswa di bimbing sesuai tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Memperhatikan gambar yang ditampilkan dan menyimak penjelasan guru tentang cerita pada gambar tersebut.
2. Siswa dibimbing untuk membaca kalimat yang berada di bawah gambar.
3. Siswa membaca kalimat dengan bantuan gambar.
4. Setelah siswa memahami kalimat tersebut dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar.

---

<sup>7</sup> Fahrurrozi, “Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, *JIPGSD Jurnal Ilmiah PGSD*, vol. 10, no. 2, p. 23

5. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta mensistesisikan kembali menjadi kalimat.<sup>8</sup>

Proses tindakan kelas dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (10 Menit)
2. Kegiatan Inti (45 Menit)
3. Kegiatan akhir (15 Menit)

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI Nurul Huda 2 Malang.
2. Mengetahui pelaksanaan metode SAS untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI Nurul Huda 2 Malang.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkannya metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI Nurul Huda 2 Malang.

Pada kajian teori ini di uraikan tentang:

1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS ini adalah metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tahun 1974. Metode ini dikembangkan dalam membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun dapat dikembangkan pada tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya.<sup>9</sup>
2. Kemampuan Membaca Permulaan. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh kemudian diuraikan menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkan kembali menjadi kalimat yang utuh.<sup>10</sup>
3. Keterampilan Berbahasa Indonesia.

---

8

<sup>9</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras,2009), p. 83.

<sup>10</sup> Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), p. 19.

## Langkah-langkah Metode SAS

- a. Merekam Bahasa Anak
- b. Menampilkan Gambar Sambil Bercerita.
- c. Membaca Gambar.
- d. Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat
- e. Membaca Kalimat Secara Struktural
- f. Proses Analitik (A)

Sesudah siswa mampu membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Misalnya:

Kakak memasak di dapur

Kakak – memasak – di – dapur

Ka – kak – me – ma – sak – di – da – pur

K – a – k – a – k – m – e – m – a – s – a – k – d – i – d – a – p – u – r

## Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS

### a. Kelebihan Penerapan Metode SAS

- 1) Metode SAS ini sejalan dengan prinsip *linguistik* (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi yakni kalimat. Kalimat terbentuk dari satuan-satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan huruf-huruf.

- 2) Metode SAS ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh sebab itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak dikarenakan bertolak dari sesuatu yang telah dikenal sebelumnya. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.
- 3) Metode SAS ini sesuai dengan prinsip *inkuiri* (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti inilah yang akan sangat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan.<sup>11</sup>

b. Kekurangan Metode SAS

- 1) Metode ini mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dirasa sangat sukar bagi kondisi pengajar.
- 2) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode SAS.
- 3) Pada beberapa anak yang sebelumnya masuk di jenjang sekolah taman kanak-kanak, metode SAS ini dirasa membosankan bagi mereka. Sebab, anak sudah mengetahui bagaimana suatu kata maupun kalimat itu di bentuk. Mulai dari kata, suku kata, hingga akhirnya menjadi huruf.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nurul Huda 2 Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia di kelas I.

---

<sup>11</sup> Solchan,dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Tangerang Selatan: PT.Prata Sejati Mandiri), pp. 17-20.



**Gambar 3.1 Lokasi Penelitian**

## **B. Persiapan PTK**

Yang terdiri dari beberapa tahapan-tahapan, sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Dalam tahap ini siklus pertama mencakup perangkat pembelajaran yang meliputi:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensinya adalah memahami teks pendek dengan membaca lancar.
- b. Menyiapkan lembaran tes dan format penilaian dari Hasil kemampuan dalam menggunakan metode struktur analisis sintesis.
- c. Menyusun format pengamatan proses pembelajaran dengan lembar observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa.

### **2. Tindakan**

- a. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar)
- b. Siswa membaca beberapa gambar.
- c. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar.
- d. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata. Dll

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni siswa kelas I MI Nurul Huda 2 Malang pada pembelajaran Bahasa Indonesia terkait membaca permulaan di kelas rendah. Teknik

pengambilan subjek didasarkan pada tujuan peneliti yaitu untuk meningkatkan kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Huda 2 Malang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang diambil dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Guru kelas I, yaitu berdasarkan wawancara (tidak terstruktur) mengenai pembelajaran yang dilakukan di kelas.
2. Siswa kelas I MI Nurul Huda 2 Malang, data yang diambil yaitu berdasarkan wawancara (tidak terstruktur) dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membaca permulaan.

#### **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

1. Untuk mengetahui membaca permulaan siswa sebelum dilakukannya penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)
2. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS untuk membaca permulaan di kelas I MI Nurul Huda 2 Malang

#### **F. Indikator Kinerja**

1. Siswa mengenal huruf (konsonan dan vokal);
2. Siswa dapat melafalkan huruf;  
Siswa dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat mengejanya dengan baik;
3. Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata;

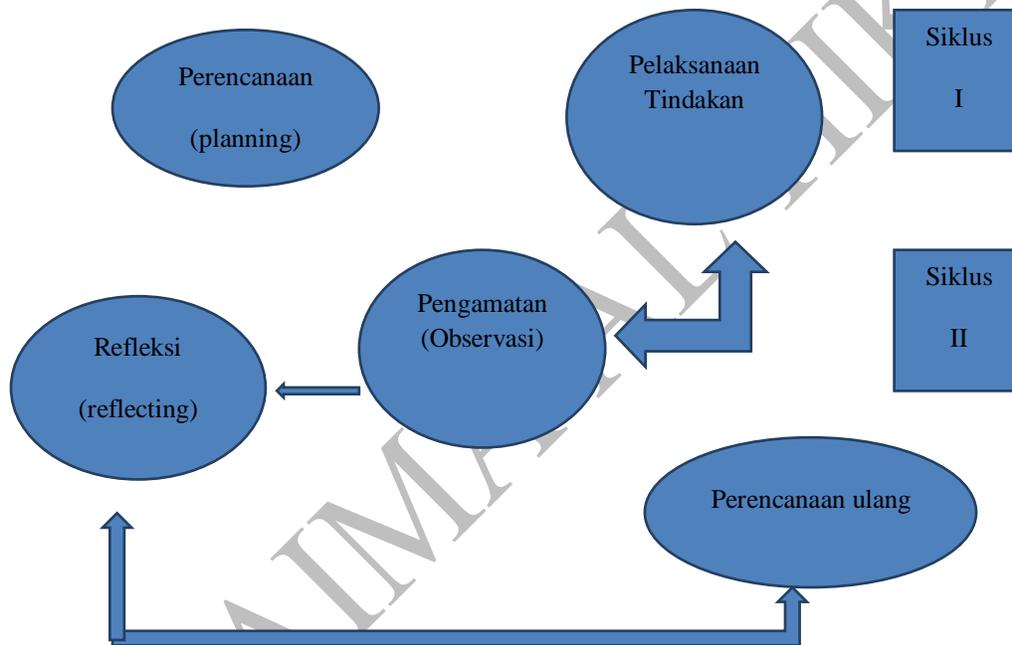
4. Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan bacaan yang benar.<sup>12</sup>

### G. Tehnik Analisis Data

Hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II tersebut dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai evaluasi tes dalam setiap siklus.

### H. Prosedur Penelitian

Adapun rancangan penelitian tersebut sesuai pada gambar 3.2 berikut:



### HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah dijelaskan peneliti dalam rumusan masalah yang terdiri dari 3 rumusan, maka pemaparan data juga mencakup 3 hal pokok tersebut. Berikut pemaparan data yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

<sup>12</sup> Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banten: PT. Alpha Aksara, 2018), p. 14.

## **1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sebelum Menggunakan Metode SAS pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Nurul Huda 2 Malang**

### **a. Pengetahuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I**

Mengingat rendahnya budaya membaca di Indonesia terutama di lingkungan anak-anak, apalagi di zaman serba digital hampir dari semua anak-anak sudah tidak lagi mengutamakan kegiatannya untuk membaca buku, namun mereka lebih sering bermain *gadget* untuk mengisi waktu kosongnya. Berdasarkan tes awal yang sudah dilakukan oleh peserta didik, kemampuan membaca permulaan di kelas I MI Nurul Huda 2 Malang masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni menggunakan metode SAS.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan di MI Nurul Huda 2 Malang**

Pengamatan yang peneliti lakukan di MI Nurul Huda 2 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang diperoleh data bahwa guru kelas I terkesan monoton dan berpusat pada guru, dimana pembelajaran dimulai dari guru membacakan materi dari buku paket dan siswa disuruh untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan dalam buku kerja siswa.

### **c. Pengetahuan Akhir Siswa sebelum diterapkannya Metode SAS**

Pengetahuan akhir siswa dapat dilihat pada tes akhir yang dikerjakan siswa. Dari tes tersebut diketahui bahwa dari 16 siswa hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 31,25%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa yaitu

68,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih jauh dari KKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar awal siswa kelas I MI Nurul Huda 2 Malang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat bervariasi. *Pre-test* yang diberikan pada hari Rabu, 01 Maret 2023 di kelas I mengenai lingkungan bersih, sehat, dan asri. Menunjukkan bahwa dari 16 siswa hanya 5 yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 31,25%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa yaitu 68,75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas I MI Nurul Huda 2 Malang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAS pada siswa kelas I MI Nurul Huda 2 Malang yang melalui beberapa tahap kegiatan yaitu merekam bahasa anak, menampilkan gambar sambil bercerita, membaca gambar, membaca gambar dengan kartu kalimat, membaca kalimat secara struktural, proses analitik, proses sintetik. Penggunaan metode SAS mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Nurul Huda 2 Malang. Hal ini diketahui dari hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Nurul Huda 2 Malang menghasilkan peningkatan aktivitas belajar dengan prosentase
3. Hasil belajar siswa dalam membaca permulaan melalui metode SAS kelas I MI Nurul Huda 2 Malang mengalami peningkatan. Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 16 siswa, diketahui adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan

prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS yaitu dari 31,25% menjadi 100%.

STAIMA AL-HIKAM

## DAFTAR PUSTAKA

- Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum* (Jakarta: Sagung Seto, 2001).
- Djamara, B.S, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 2002)
- Fahrurrozi. *Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. JIPGSD Jurnal Ilmiah PGSD.*
- Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009).
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya).
- Wardiyati, Herry. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 2019.

STAIMA AL-HIKAM

STAIMA AL-HIKAM